BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini telah sampai pada tahapan globalisasi yang mengalami kemajuan yang sangat pesat, cepat, dan menghadapi banyak persaingan serta terbuka bagi khalayak umum. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang bersaing di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu salah satu tujuan dari didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik atau buruk pengelolaan manajemen terhadap kekayaan perusahaan. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Menurut Anggelika dkk (2016) Meningkatnya nilai perusahaan dapat dilihat dari naiknya harga saham suatu perusahaan dipasar. Setiap perusahaan selalu menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta dapat menarik investor untuk terus berinvestasi. Anggelika dkk (2016) berpendapat bahwa Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Secara praktis, proses memaksimalkan nilai perusahaan sering kali menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara pengelola (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pihak agen lebih mengutamakan kepentingan pribadinya yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan prinsipal. Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal ini umumnya disebut sebagai konflik keagenan *(agency conflict)*. Cara

ini dapat ditempuh melalui kecurangan praktik akuntansi yang berorientasi pada laba agar mencapai suatu kinerja tertentu yang lebih menguntungkan pihak agen. Oleh karena itu, hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan kepada para pemakainya seperti para investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoeds, 2006). Dimana dalam *Agency Theory* mengungkapkan bahwa sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (agen) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (principal) sehingga diperlukan monitoring dari pemegang saham.

Dari penjelasan di atas maka diperlukan kinerja keuangan yang baik bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak *(stakeholder)* seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Meningkatnya nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari naiknya harga saham dipasar. Apabila harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik, hal ini bisa dilihat dari laporan keuangan yang di hasilkan oleh suatu perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014) laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gamabaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh laba maka ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan baik dan apabila perusahaan rugi maka kinerja keuangan

perusahaan tersebut buruk, maka perusahaan yang memperoleh laba karena kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat mensejahterakan para pemegang saham sehingga investor akan semakin tertarik dan terus berinvestasi.

Dalam penelitian ini pengukuran untuk kinerja keuangan menggunakan ROE. Hanafi dan Halim (2014) menyatakan bahwa ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alas an utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Hal ini berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak factor salah satunyan yaitu melalui tatakelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan Nilai perusahaan. Menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI 2001) menjelaskan bahwa tujuan dari *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Selain itu Isu *Good corporate governance* muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Gunarsih, 2003) dalam heder dan Priyadi (2017). Dimana pemisahan fungsi pemilikan dan

pengelola yang dapat menyebakan benturan kepentingan antara manager dan investor *(agency problem)*, manajemen *(agent)* melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginannya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham *(principal)*. Dimana dengan manajemen menyembuyikan informasi perusahaan sehingga investor tidak memiliki informasi yang sama terkait dengan kondisi keuangan perusahaan dan informasi lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Menurut Jogianto (2015) asimetrik informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memilikinya atau informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang mendapat informasi saja.

Dari penjelasan di atas maka penerapan *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency problem* dengan meningkatkan pemantauan terhadap manajemen, perilaku oportunistik dan mengurangi risiko informasi yang di tanggung oleh investor guna untuk meningkatkan Nilai perusahaan.

Hal yang melandasi peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu karena terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana penelitian yang dilakukan Anggelika dkk (2016) memberikan hasil bahwa kinerja keuangan yang di proksikan dengan *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. sementara itu Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heder dan Priyadi (2017) memberikan hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian kedua peneliti di atas berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2010) yang menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kepemilikan manajerial juga bukan merupakan variabel moderating yang mampu memoderasi hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan.

Selain inkonsistensi Penelitian juga ditunjukkan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan oleh latupono dan Andayani (2015) dimana memeberikan hasil yang berbeda dengan penelitian Rahayu, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial juga mampu mempengaruhi hubungan antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan. Dari perbedaan penelitian inilah yang membuat peneliti mengambil kepemilikan manajerial sebagai proksi dari *good corporate governance.*

Proksi *good corporate governance* pada penelitian ini bukan hanya kepemilikan manajerial saja tetapi peniliti juga menambahkan Proporsi komisaris Independen alasannya karena terdapat inkonsistensi penelitian terdahulu. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Ariannda (2013) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Tarnia (2011) memberikan hasil bahwa *Good Corporate Governance* memoderasi ROE terhadap nilai perusahaan. selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Debora (2012) hasil penelitian menunjukan bahwa *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi dapat memperkuat *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Dari pemaparan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Anggelika dkk (2016) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menambahkan GCG sebagai variabel Moderasi. Peneliti menambahkan GCG sebagai variabel moderasi karena terdapat variabel lain yang di duga turut mempengaruhi antara pengaruh kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, yaitu *Good Corporate Governance (*tata kelola perusahaan yang baik) dimana apabila perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* maka perusahaan dapat mengurangi agency problem dengan meningkatkan pemantauan terhadap manajemen, perilaku oportunistik dan mengurangi risiko informasi yang ditanggung oleh investor guna meningkatkan nilai perusahaan. maka diharapkan dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* ini perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah proporsi komisaris independen memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui proporsi komisaris independen dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi investor

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di perusahaan.

2. Bagi perusahaan

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan acuan bagi perusahaan dalam melaksanakan evaluasi kinerja keuangan serta meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik untuk meraih nilai perusahaan tinggi.

3. Bagi akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi.